

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Gastritis adalah salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Akhir-akhir ini peningkatan penyakit Gastritis atau yang secara umum dikenal dengan istilah sakit “maag” atau sakit ulu hati meningkat sangat pesat dan di keluhkan oleh banyak masyarakat. Kejadian penyakit gastritis terjadi karena pola hidup bebas hingga berdampak pada kesehatan tubuh (Shalahuddin, 2018). Infeksi pada lambung dapat dipicu oleh peningkatan sekresi asam lambung, pola makan tidak teratur, Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya infeksi pada lambung seperti umur, pola makan, mengkonsumsi kopi dan merokok (Eka Novitayanti, 2020). Beberapa infeksi dari mikroorganisme juga dapat menyebabkan timbulnya gastritis. Gejala-gejala sakit gastritis selain nyeri pada daerah ulu hati juga dapat menimbulkan tanda dan gejala seperti mual, muntah, lemas, kembung, terasa sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, pusing, selalu bersendawa dan pada kondisi yang lebih parah, bisa menimbulkan muntah darah (S. D. Wahyuni et al., 2017).

Gastritis biasanya dianggap remeh oleh banyak masyarakat namun Dari beberapa penelitian penyakit gastritis dikenal sebagai penyakit yang mengganggu aktifitas sehari-hari sehingga bisa mengakibatkan kualitas hidup menurun, tidak produktif dan bila tidak ditangani dengan baik akan berakibat fatal. Gastritis bila tidak diobati akan mengakibatkan sekresi

lambung semakin meningkat dan akhirnya membuat lambung luka-luka (ulkus) juga dapat menimbulkan peradangan saluran cerna bagian atas berupa hematemesis (muntah darah), melena, perforasi, dan anemia karena gangguan absorpsi vitamin B12 dan jika dibiarkan terus-menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Tingkat infiltrasi sel radang dan infeksi *Helicobacter pylori* terbukti berhubungan dengan peningkatan risiko kanker lambung. Angka kematian akibat gastritis di Indonesia sangat tinggi. Dari beberapa penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus (Damayanti Hutapea, 2015).

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan pencernaan salah satunya lambung, padahal sakit maag atau gastritis sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam kasus gastritis yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada semua masyarakat terutama para remaja tentang gastritis, baik cara mencegah maupun menanganinya, peran keluarga dan lingkungan juga mendorong penurunan yaitu dengan cara hidup sehat seperti membiasakan makan dengan teratur sesuai dengan kebutuhan tubuh mengurangi makan makanan pedas, junkfood, menghindari diet-diet yang berbahaya, dan mengurangi stress yang memicu timbulnya gastritis.

Islam memberikan nasehat tentang hidup sehat yang mencegah umat

islam dari penyakit karena pola makan. Allah memerintahkan untuk menjaga pola makan dalam QS. Al A'raf ayat 31 :

يٰٓاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Masa remaja dimana pada masa ini mencari identitas diri, mulai tertarik kepada lawan jenis, adanya keinginan untuk diterima teman-temannya sehingga para remaja sangat menjaga penampilannya terutama perempuan, sehingga para remaja saat ini takut menjadi gemuk dan menghindari sarapan, makan siang, bahkan makan hanya sekali dalam sehari hal tersebut akan mempengaruhi pola makan, frekuensi makan, termasuk pemilihan makanan dan akan membuat perkembangan dan pertumbuhan tubuh dari seseorang akan terganggu serta dapat menimbulkan anoreksia dan gastritis. Seperti yang dapat dilihat pada zaman sekarang para remaja terutama perempuan melakukan berbagai cara dalam menurunkan berat badan hingga melakukan diet dengan cara yang berbahaya seperti mengkonsumsi obat-obatan penurun berat badan demi menjaga penampilannya, tidak mengkonsumsi nasi dan tidak mencukupi kebutuhan gizinya sehingga terjadi peningkatan yang cukup tinggi remaja yang mengalami gastritis. Namun tidak hanya wanita saja yang dapat mengalami gastritis laki-laki juga tidak lepas dari ancaman gastritis yang

bisa dari beberapa faktor seperti merokok dan mengonsumsi alkohol, Meski lebih rentan terjadi pada wanita. (W. Wahyuni et al., 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO 2020). Dari beberapa negara di dunia mendapatkan hasil persentase dari prevelensi kejadian gastritis di dunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Prancis 29,5%. Di Indonesia penyakit gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia, Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% dengan angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk, Di Jawa Timur angka kejadian gastritis sebesar 31,2% dengan pravelensi 30.154 kejadian dari seluruh kalangan usia (Depkes RI, 2014) . berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, Di Pacitan sendiri angka kejadian penyakit gastritis dalam kategori PTM (Penyakit Tidak Menular) memasuki urutan ke 4 dengan presentase 9,3% dengan pravelensi 9,323 kasus. Sedangkan di Kecamatan Ngadirojo angka kejadian gastritis mencapai 2,4% dengan pravelensi 2.437 kasus (Dinkes Pacitan, 2022). Sedangkan di SMKN Ngadirojo terdapat 78 kasus gastritis dari 415 remaja putri.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis sangat tertarik melakukan penelitian pada remaja perempuan yang lebih banyak mengalami gastritis sehingga penulis ingin meneliti apakah faktor dominan yang menjadi penyebab terjadinya Gastritis pada remaja perempuan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah “Apa Faktor Dominan yang Mempengaruhi Penyebab Terjadinya Gastritis pada Remaja Putri di SMKN NGADIROJO ?”

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi penyebab terjadinya gastritis pada remaja putri .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor konsumsi obat-obatan dengan kejadian gastritis pada remaja putri
2. Mengidentifikasi faktor pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri
3. Mengidentifikasi faktor tingkat stres dengan kejadian gastritis pada remaja putri
4. Mengidentifikasi faktor konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada remaja putri

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai faktor dominan yang menyebabkan terjadinya gastritis pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Untuk menambah wawasan bagi para responden atau masyarakat supaya lebih mengerti mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya gastritis sehingga para responden dapat menghindari faktor-faktor penyebab terjadinya gastritis.

b. Bagi Perawat

Sebagai bahan pertimbangan pentingnya penyuluhan kesehatan dan penatalaksanaan untuk mengurangi terjadinya penyakit gastritis.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memotivasi pasien dan masyarakat dalam upaya mengidentifikasi faktor yang menyebabkan gastritis serta meningkatkan kepatuhan dalam penatalaksanaan penyakit sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan masyarakat

d. Bagi Institusi

Sebagai Referensi dan bahan ajar terkait faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gastritis

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data dan referensi pustaka untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

1. Penelitian Oleh Angkow, J.Robot, F. Onibala, F. Yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado” pada Tahun 2014. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan *cross sectional study*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian terdapat faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian gastritis adalah pola makan, merokok, alkohol dan kopi sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian gastritis adalah penggunaan OAINS (Angkow et al., 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Angkow, J.Robot, F. Onibala, F. Yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado” pada Tahun 2014. Dengan memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam subjek yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Angkow, J.Robot, F. Onibala, F. Yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado” pada Tahun 2014 terletak pada objek penelitian yang menggunakan responden dari semua kalangan usia sedangkan dalam penelitian ini menggunakan responden remaja putri.
2. Penelitian Oleh Pomarida Simbolon, Nagoklan Simbolon. Yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa”. Pada Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan secara positif antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020. Diharapkan setiap mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis agar terhindar hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.(Simbolon & Simbolon, 2022).Penelitian Oleh Pomarida Simbolon, Nagoklan Simbolon. Yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa”. Pada Tahun 2022. Dengan memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Gastritis.Perbedaan pada penelitian Pomarida Simbolon, Nagoklan Simbolon meneliti mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi faktor dominan yang menyebabkan terjadinya gastritis pada remaja putri.

3. Penelitian Oleh Laode Swardin, Rahmawati Azis, Muhammad Farid. Yang berjudul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Gastritis Diruang Rawat Inap RSUD Kota Baubau”. Pada Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain cross sectional. Cross sectional study merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor yang berhubungan dengan pengaruh dengan

cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada satu waktu (point time approach) dengan sampel 71 responden yang berada di rawat inap RSUD Kota. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap status ekonomi, pola makan, merokok, stres terhadap kejadian Gastritis di Ruang Rawat Inap RSUD Baubau Tahun 2020 (Keperawatan et al., 2020). Penelitian Oleh Laode Swardin, Rahmawati Azis, Muhammad Farid. Yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis Diruang Rawat Inap RSUD Kota Baubau”. Pada Tahun 2020. Dengan memiliki persamaan dengan penelitian ini yang sama sama meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis. Perbedaan pada penelitian Oleh Laode Swardin, Rahmawati Azis, Muhammad Farid. Yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis Diruang Rawat Inap RSUD Kota Baubau”. Pada Tahun 2020 meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian gastritis dan respondennya dari pasien Diruang Rawat Inap sedangkan dalam penelitian ini meneliti faktor yang paling dominan yang mempengaruhi penyebab terjadinya gastritis dan respondennya dari siswa SMA.